JURNAL ASET
Vol. 5, No. 2 December 2026, Hlm. 1-14

E-ISSN: 2962 – 9829
http://jurnaltsm.id/index.php/aset

Optimalisasi Manajemen Persediaan melalui Implementasi ERP pada Usaha Penerbitan Buku

Novrida Qudsi Lutfillah[1]*, Ari Kamayanti[2], Diana Nurindrasari[3], Amelia Indah Kusdewanti[4], Aisyah Vanadia Rubianto[5], Suryan Widati[6]

[1,2,3,4,5,6]Politeknik Negeri Malang, Malang,
novrida@polinema.ac.id*

Received: November 8, 2026;Revised: November 12, 2026; Accepted: November 17, 2026

Abstract

Inventory management is a critical operational activity in book publishing because the availability and accuracy of printed-book stock directly affect purchasing, storage, sales fulfillment, and reprinting decisions. This community service activity aimed to optimize inventory management in a book publishing business through the implementation of an Enterprise Resource Planning (ERP) system. A participatory-collaborative approach was applied through situation analysis, system mapping, Odoo Inventory configuration, data migration, transaction simulation, reorder-rule development, internal-control strengthening, training, monitoring, and standard operating procedure preparation. The implementation focused on printed books and migrated approximately 154 book titles into Odoo Community Edition. The results show that real-time inventory information was available with an achievement level of approximately 90%, reorder-rule development based on historical sales reached approximately 60%, role-based access control and audit trail reached approximately 75%, and user capability reached approximately 80%. The implementation also aligned physical warehouse arrangement with system codes and documented purchasing, sales, and stock-opname workflows. The activity demonstrates that ERP implementation can provide an integrated information infrastructure for more accurate and responsive inventory management in book publishing businesses, although staff-role overlap and the completion of data-based reorder rules remain areas for further improvement.

Keywords : *ERP; Odoo; inventory management; book publishing; reorder rule; digital Transformation*

PENDAHULUAN

Manajemen persediaan merupakan salah satu proses operasional yang menentukan kelancaran usaha penerbitan buku. Berbeda dengan usaha yang hanya menjual barang dengan tingkat perputaran relatif tinggi, penerbit harus mengelola banyak judul dengan pola permintaan yang berbeda. Sebagian judul dapat memiliki permintaan tinggi dalam periode tertentu, sementara judul lainnya bergerak lebih lambat tetapi tetap perlu tersedia untuk memenuhi

permintaan pelanggan. Kondisi tersebut membuat pengelolaan stok tidak cukup hanya mengandalkan pencatatan jumlah barang, tetapi membutuhkan informasi yang akurat, terintegrasi, dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan pengadaan maupun cetak ulang. Pada usaha skala kecil dan menengah, pengelolaan persediaan yang masih konvensional berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, selisih stok, overstock, dan understock (Azzat and Sabilla 2024). Transformasi digital membuka peluang bagi usaha penerbitan untuk mengubah praktik manajemen persediaan dari pencatatan administratif menjadi proses yang berbasis informasi. Sutarto, Pranata, and Rahayuningsih (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi mendorong perubahan praktik manajemen persediaan UMKM karena tuntutan akurasi stok, kecepatan pelayanan, dan efisiensi operasional pada lingkungan perdagangan yang semakin terdigitalisasi.

Dalam konteks tersebut, Enterprise Resource Planning (ERP) menyediakan pendekatan integratif karena data transaksi dapat ditempatkan dalam satu sistem yang menghubungkan aktivitas pembelian, penerimaan barang, penyimpanan, penjualan, dan pemantauan stok. Sudarmi and Sunaryo (2024) menjelaskan bahwa ERP mendukung akses data secara real-time, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan integrasi informasi persediaan. Implementasi ERP pada UMKM juga tidak selalu harus menggunakan sistem yang kompleks dan berbiaya tinggi. Sistem berbasis Odoo dapat digunakan untuk mengintegrasikan proses bisnis melalui modul yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Studi Azzahra et al. (2026) menunjukkan penggunaan Odoo pada UMKM dapat mendukung integrasi proses bisnis dan meningkatkan akurasi informasi inventori. Temuan serupa pada implementasi ERP untuk manajemen persediaan menunjukkan bahwa perbandingan antara sistem manual dan sistem ERP dapat memperbaiki efisiensi proses dan produktivitas operasional (Azzat and Sabilla 2024). Dengan demikian, implementasi ERP pada usaha penerbitan buku relevan terutama ketika jumlah judul yang dikelola semakin banyak dan distribusi dilakukan melalui berbagai kanal. Permasalahan yang dihadapi pada mitra kegiatan menjadi ilustrasi konkret kebutuhan tersebut. Usaha penerbitan yang menjadi lokasi kegiatan telah menerbitkan sekitar 154 judul buku hingga akhir 2025, dengan rata-rata cetakan 50–150 eksemplar per judul. Kapasitas gudang mencapai sekitar 5.000–8.000 buku dan sekitar 70% distribusi dilakukan melalui kanal daring.

Sebelum kegiatan, pencatatan persediaan masih menggunakan spreadsheet dan rekonsiliasi dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan informasi stok tidak tersedia secara real-time dan penyusunan laporan stok memerlukan sekitar 4–5 hari kerja. Laporan kegiatan juga mengidentifikasi indikasi overstock sekitar 20% pada judul dengan permintaan rendah dan stockout sekitar 15% pada judul populer. Data tersebut diperlakukan sebagai kondisi awal, bukan sebagai bukti bahwa angka tersebut telah menurun setelah implementasi. Permasalahan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan, tetapi juga dengan kemampuan sistem dalam mendukung keputusan persediaan. Pengadaan dan cetak ulang belum sepenuhnya berbasis data historis penjualan sehingga keputusan dapat bersifat reaktif. Padahal, manajemen persediaan yang terhubung dengan informasi penjualan dapat membantu organisasi

merespons perubahan permintaan secara lebih terukur. Digitalisasi persediaan pada UMKM juga perlu disertai peningkatan kapasitas pengguna karena keterbatasan literasi digital dan kemampuan integrasi teknologi dapat menjadi hambatan implementasi (Sutarto, Pranata, and Rahayuningsih 2025).

Oleh sebab itu, solusi yang dipilih tidak hanya berupa pemasangan perangkat lunak, tetapi mencakup konfigurasi sistem, migrasi data, penyusunan mekanisme reorder rule, pengaturan hak akses, pelatihan, pendampingan, dan dokumentasi prosedur. Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memilih implementasi Odoo Community Edition pada modul Inventory sebagai solusi teknologi untuk mengoptimalkan manajemen persediaan. Optimalisasi diarahkan pada peningkatan ketersediaan informasi persediaan secara real-time, akurasi pencatatan stok, dukungan terhadap penentuan tingkat persediaan melalui reorder rule berbasis data historis, serta perbaikan keterlacakan transaksi melalui role-based access control dan audit trail. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa ERP dapat meningkatkan akurasi inventori dan kinerja operasional, tetapi keberhasilannya dipengaruhi kualitas data, kesiapan pengguna, dan proses adaptasi organisasi (Sudarmi and Sunaryo 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen persediaan pada usaha penerbitan buku melalui implementasi ERP. Optimalisasi diarahkan pada beberapa aspek, yaitu meningkatkan ketersediaan informasi persediaan secara real-time, meningkatkan akurasi pencatatan stok, mendukung pengendalian tingkat persediaan melalui penyusunan reorder point berdasarkan data historis penjualan, serta memperbaiki proses pengelolaan persediaan melalui pengaturan hak akses dan jejak transaksi. Selain aspek sistem, kegiatan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengguna melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, implementasi ERP diharapkan dapat membentuk proses manajemen persediaan yang lebih terintegrasi, informatif, dan mendukung efisiensi operasional usaha penerbitan buku.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif berbasis teknologi tepat guna. Pendekatan ini menempatkan mitra sebagai bagian aktif dalam identifikasi kebutuhan, validasi alur kerja, migrasi data, uji transaksi, pelatihan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada April–Desember 2026, sedangkan capaian yang dibahas dalam artikel ini mengacu pada periode laporan kemajuan sampai Agustus 2026. Fokus implementasi diarahkan pada persediaan buku cetak, sedangkan e-book tidak dimasukkan ke dalam Odoo Inventory karena tidak memiliki stok fisik. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan dan pemetaan sistem eksisting. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok terarah dan observasi bersama direktur, bagian gudang/persediaan, keuangan, pembelian, dan penjualan. Pemetaan mencakup alur barang masuk dari percetakan, penyimpanan, distribusi, pencatatan administrasi,

serta kebutuhan informasi untuk pelaporan. Data stok fisik diverifikasi sebagai baseline sebelum migrasi.

Tahap kedua adalah implementasi dan konfigurasi ERP. Odoo Community Edition dipasang dan dikonfigurasi pada modul Inventory dengan pengaturan kategori produk, lokasi gudang, unit of measure, serta struktur pengguna berdasarkan fungsi kerja. Data sekitar 154 judul buku dimigrasikan ke sistem. Konfigurasi diarahkan agar stok dapat dipantau secara real-time dan transaksi pembelian, penerimaan, penjualan, serta pengeluaran barang dapat terdokumentasi dalam satu sistem. Tahap ketiga adalah optimalisasi pengendalian persediaan melalui penyusunan reorder rule berdasarkan data historis penjualan. Analisis diarahkan untuk menentukan batas minimum stok dan memberikan dasar bagi keputusan cetak ulang. Karena pada periode laporan capaian reorder rule baru sekitar 60%, hasil kegiatan tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa overstock atau stockout telah berkurang secara kuantitatif.

Tahap keempat adalah pelatihan, simulasi, dan pendampingan yang mencakup input transaksi, pembacaan laporan, stock opname, dan penggunaan sistem sesuai peran.Tahap kelima adalah monitoring, evaluasi, dan penyusunan SOP. Monitoring dilakukan dengan melihat ketersediaan informasi stok, konsistensi transaksi, penerapan hak akses, kemampuan pengguna, serta kesesuaian data fisik dan digital. SOP disusun untuk mengatur pembelian dan penerimaan, penyimpanan, penjualan dan pengiriman, stock opname, otorisasi, dan pelaporan. Keberlanjutan diarahkan melalui penggunaan personel kunci, stock opname berkala, dan pemanfaatan laporan ERP sebagai dasar keputusan persediaan.

Indikator Evaluasi

Tabel 1. Indikator dan Capaian Implementasi ERP

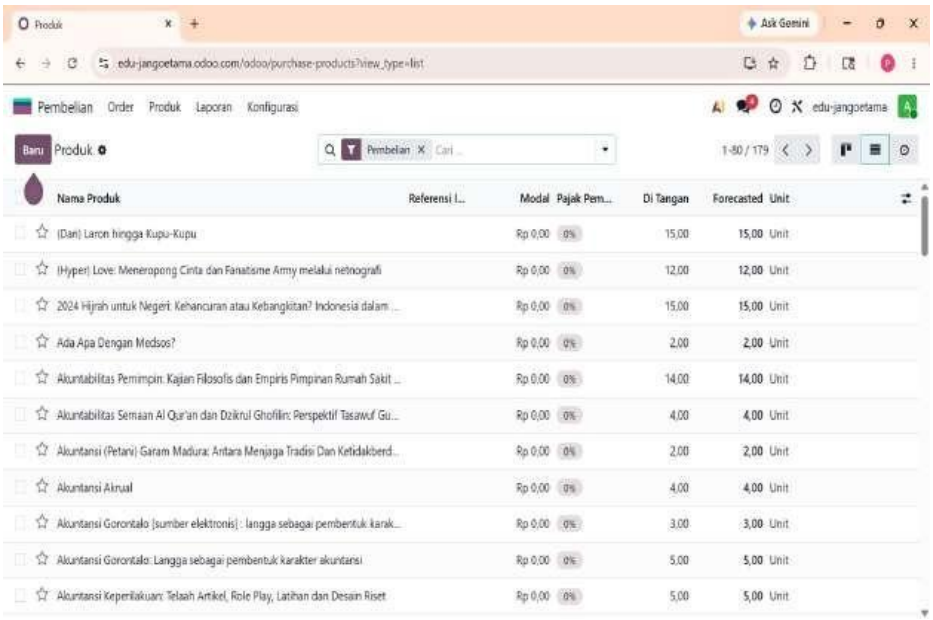
Aspek	**Indikator**	**Capaian s.d. Agustus 2026**
Informasi persediaan	Stok dapat dipantau secara real-time; ±154 judul dimigrasi	±90%
Reorder rule	Analisis penjualan historis dan draf reorder rule	±60%
Pengendalian internal	Role-based access control dan audit trail	±75%
Kapasitas SDM	Pelatihan, simulasi, dan input transaksi mandiri dengan pendampingan	±80%

Sumber : Data Odoo

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi ERP dan Ketersediaan Informasi Persediaan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa modul Inventory Odoo telah berhasil dikonfigurasi dan digunakan untuk mengelola data persediaan. Sekitar 154 judul buku telah dimigrasikan sehingga informasi stok dapat ditampilkan melalui sistem. Capaian ini mencapai sekitar 90% pada periode laporan. Perubahan penting yang dihasilkan bukan semata-mata pemindahan catatan dari spreadsheet ke aplikasi, tetapi perubahan sumber informasi persediaan dari pencatatan yang tersebar menjadi informasi yang dapat diakses melalui sistem terintegrasi. Hal ini sejalan dengan literatur yang menempatkan akses data real-time sebagai salah satu manfaat penting ERP bagi peningkatan akurasi dan responsivitas manajemen persediaan (Sudarmi and Sunaryo 2024).



Gambar 1. Kegiatan input transaksi oleh bagian pembelian di Odoo

Tampilan input transaksi memperlihatkan bahwa data produk telah disusun dalam sistem dan dapat digunakan oleh bagian pembelian/inventory. Dalam konteks usaha penerbitan, struktur data per judul menjadi penting karena setiap judul memiliki karakteristik permintaan dan tingkat perputaran yang berbeda. Sistem yang menyediakan identitas produk secara konsisten membantu mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan menjadi dasar bagi pengembangan laporan persediaan. Hasil ini mendukung temuan Azzahra et al. (2026) bahwa implementasi Odoo dapat digunakan untuk meningkatkan integrasi proses dan akurasi informasi inventori pada UMKM.

Sinkronisasi Persediaan Fisik dan Digital

Optimalisasi persediaan tidak hanya bergantung pada perangkat lunak. Kesesuaian antara stok fisik dan data digital merupakan prasyarat agar informasi yang ditampilkan sistem dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kegiatan juga melakukan penataan fisik buku berdasarkan kode judul dan penulis. Penataan tersebut memudahkan pencarian, mempercepat stock opname, dan membantu mencocokkan data fisik dengan data dalam Odoo.



Gambar 2. Penataan buku di rak sesuai dengan kode judul dan penulis

Sinkronisasi fisik-digital menjadi penting karena digitalisasi tanpa validasi fisik dapat mempertahankan kesalahan awal ke dalam sistem baru. Dengan demikian, proses migrasi data tidak diperlakukan sebagai kegiatan administratif semata, tetapi sebagai kesempatan untuk membersihkan dan memvalidasi baseline persediaan. Pendekatan ini konsisten dengan literatur yang menempatkan kualitas data sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan ERP (Sudarmi and Sunaryo 2024).

Integrasi Alur Pembelian dan Penerimaan Barang

Konfigurasi sistem menghasilkan alur pembelian dan penerimaan barang yang lebih terdokumentasi. Barang dari percetakan diterima oleh bagian pembelian/gudang, pengguna masuk ke Odoo sesuai peran, kemudian Purchase Order atau Receipt dibuat berdasarkan judul, jumlah, dan lokasi gudang. Setelah kuantitas diterima divalidasi, stok bertambah secara real-time. Audit trail mendokumentasikan pengguna, waktu, dan perubahan stok, sedangkan bagian

keuangan dapat melakukan validasi nilai persediaan ketika dibutuhkan.



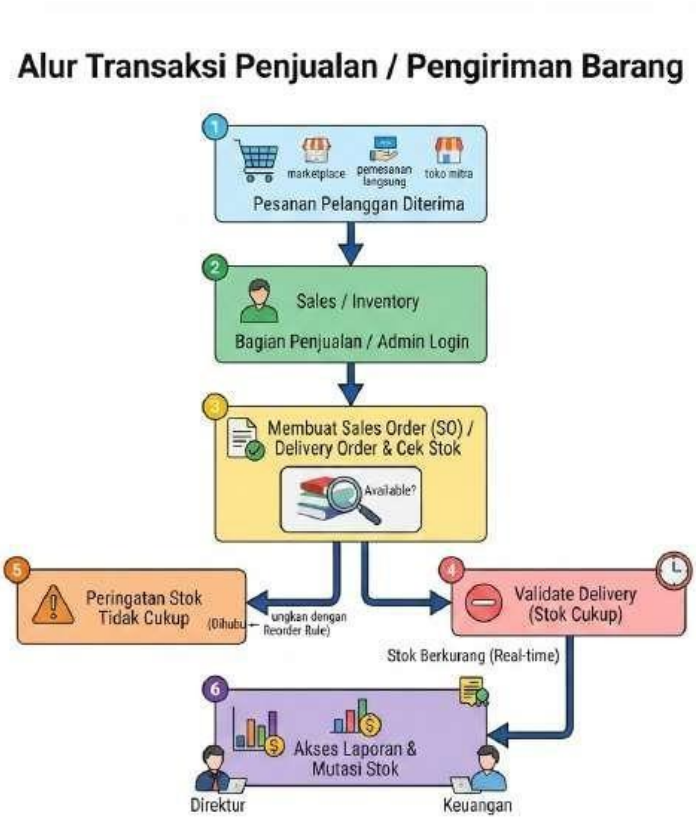
Gambar 3. Alur transaksi pembelian/penerimaan barang dari percetakan

Alur tersebut memperlihatkan hubungan antara transaksi fisik dan transaksi digital. Informasi penerimaan tidak berhenti pada bukti barang datang, tetapi menjadi pemicu perubahan saldo stok dalam sistem. Bagi usaha penerbitan, integrasi tersebut membantu mengurangi jeda informasi antara penerimaan buku dari percetakan dan ketersediaan data stok. Azzat and Sabilla (2024) menunjukkan bahwa penerapan ERP pada manajemen persediaan dapat memperbaiki proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dan mendukung efisiensi operasional.

Integrasi Penjualan, Ketersediaan Stok, dan Pengeluaran Barang

Pada sisi penjualan, alur sistem dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, input oleh bagian penjualan/admin, pembuatan Sales Order atau Delivery Order, pemeriksaan ketersediaan stok, hingga validasi pengiriman. Jika stok mencukupi, sistem mencatat pengurangan stok secara real-time. Jika tidak mencukupi, sistem memberikan peringatan yang dapat dihubungkan dengan reorder rule. Dengan demikian, informasi penjualan tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan

langsung dengan posisi persediaan.

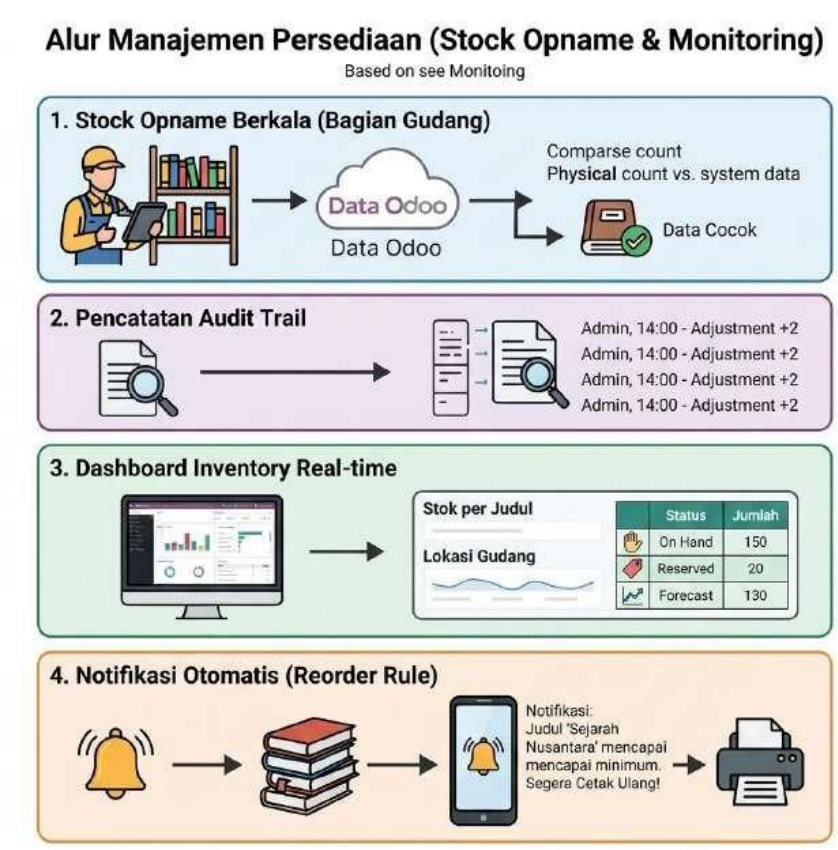


Gambar 4. Alur transaksi penjualan/pengiriman barang

Keterhubungan tersebut penting karena keputusan persediaan pada penerbitan buku sangat dipengaruhi pola permintaan. Ketika transaksi penjualan menghasilkan pembaruan stok secara konsisten, data historis dapat digunakan sebagai input untuk keputusan cetak ulang. Hal ini memperkuat pergeseran dari pengelolaan stok yang bersifat reaktif menuju pengelolaan yang lebih berbasis data. Temuan mengenai transformasi digital pada UMKM juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan kemampuan merespons perubahan permintaan (Sutarto, Pranata, and Rahayuningsih 2025).

Reorder Rule sebagai Mekanisme Optimalisasi Tingkat Persediaan

Pengembangan reorder rule merupakan bagian penting dari upaya optimalisasi karena sistem persediaan tidak cukup hanya mengetahui jumlah stok saat ini. Sistem perlu membantu pengguna mengenali kapan stok telah mendekati batas minimum dan kapan tindakan pengadaan atau cetak ulang perlu dipertimbangkan. Dalam kegiatan ini, analisis data historis penjualan telah dimulai dan draf reorder rule telah disusun, dengan capaian sekitar 60% pada periode laporan



Gambar 5. Alur manajemen persediaan melalui stock opname dan monitoring

Gambar tersebut memperlihatkan hubungan antara stock opname berkala, audit trail, dashboard persediaan real-time, dan notifikasi reorder rule. Secara konseptual, rangkaian tersebut membentuk siklus pengendalian: stok fisik diverifikasi, data disesuaikan bila diperlukan, perubahan tercatat, posisi stok dipantau, dan notifikasi digunakan sebagai dasar tindakan. Namun, karena implementasi reorder rule belum mencapai 100% pada periode evaluasi, kegiatan ini belum dapat menyatakan adanya penurunan kuantitatif overstock atau stockout. Bukti yang tersedia menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian telah dibangun dan sedang disempurnakan. Literatur mengenai ERP dan inventori mendukung penggunaan informasi real-time serta otomatisasi sebagai sarana memperbaiki keputusan persediaan (Sudarmi and Sunaryo 2024).

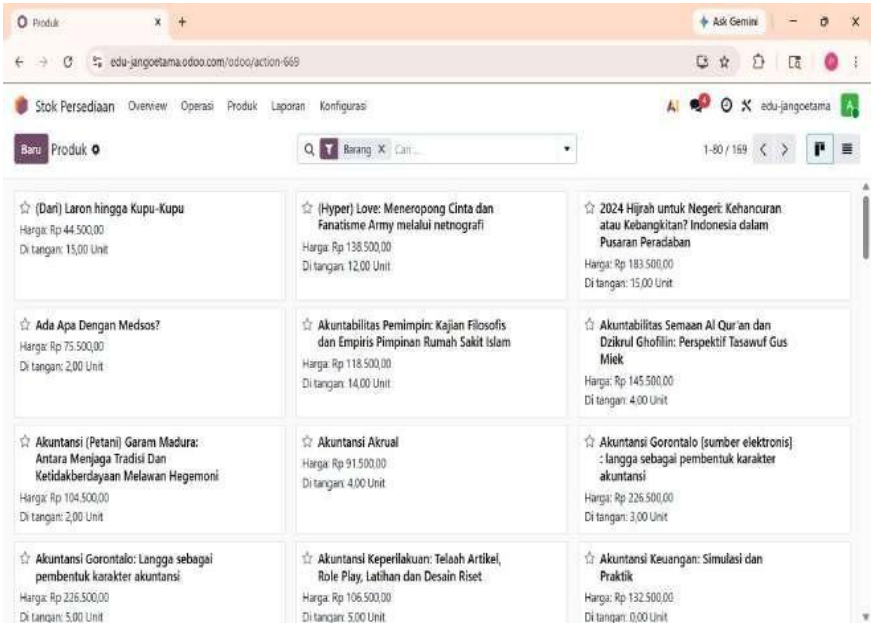
Penguatan Pengendalian Internal melalui Role-Based Access dan Audit Trail

Implementasi ERP juga menghasilkan perubahan pada keterlacakan transaksi. Role-based access control diterapkan sesuai fungsi kerja, yaitu direktur sebagai pihak dengan otorisasi

kebijakan, bagian gudang untuk input dan stock opname, bagian pembelian untuk penerimaan, bagian penjualan untuk pengiriman, dan bagian keuangan untuk validasi nilai persediaan serta laporan. Audit trail diaktifkan agar perubahan transaksi dapat ditelusuri berdasarkan identitas pengguna dan waktu. Capaian pengendalian internal mencapai sekitar 75%. Meskipun mekanisme akses dan audit trail telah tersedia, pemisahan fungsi secara penuh masih terkendala jumlah SDM sehingga terdapat perangkapan tugas antara fungsi gudang dan pembelian. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperkuat kontrol berbasis sistem, tetapi tidak secara otomatis menyelesaikan seluruh persoalan struktur organisasi. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap hak akses dan penetapan otorisasi tetap diperlukan. Dalam implementasi ERP pada UMKM, kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan organisasi beradaptasi merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan sistem (Azzat and Sabilla 2024; Sudarmi and Sunaryo 2024).

Peningkatan Kapasitas Pengguna dan Keberlanjutan Sistem

Pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada pengguna dari fungsi gudang, pembelian, penjualan, dan keuangan. Materi mencakup pengenalan Odoo, input transaksi, pembacaan laporan, serta prosedur stock opname. Capaian kemampuan SDM berada pada sekitar 80%, ditunjukkan oleh kemampuan pengguna melakukan input secara mandiri dengan pendampingan.



Gambar 6. Pendampingan pengenalan Odoo dengan tim gudang dan penjualan

Pendampingan menjadi penting karena implementasi ERP merupakan perubahan praktik kerja, bukan hanya perubahan alat. Pengguna perlu memahami hubungan antara transaksi yang dilakukan dan dampaknya terhadap saldo persediaan serta laporan. Literatur transformasi digital UMKM menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi keterbatasan literasi digital dan hambatan integrasi teknologi (Sutarto, Pranata, and Rahayuningsih 2025). Dengan demikian, keberlanjutan implementasi tidak hanya ditentukan oleh sistem yang telah terpasang, tetapi juga oleh kemampuan pengguna menjalankan prosedur secara konsisten.

Ringkasan Capaian Implementasi

Secara keseluruhan, implementasi ERP telah menghasilkan perubahan pada empat area utama. Pertama, informasi persediaan menjadi tersedia secara real-time setelah migrasi sekitar 154 judul. Kedua, mekanisme reorder rule mulai dibangun berdasarkan data historis penjualan. Ketiga, pengendalian berbasis sistem melalui RBAC dan audit trail telah diterapkan, meskipun pemisahan fungsi masih menghadapi keterbatasan SDM. Keempat, pengguna telah memperoleh kemampuan operasional melalui pelatihan dan simulasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan berlangsung melalui kombinasi teknologi, prosedur, data, dan kompetensi pengguna, bukan melalui perangkat lunak secara terpisah.

Tabel 2. Ringkasan capaian dan implikasi implementasi ERP

Indikator	Capaian	Implikasi Pengelolaan Persediaan
Informasi stok real-time	±90%	Mempercepat monitoring dan mengurangi ketergantungan pada rekonsiliasi manual.
Reorder rule berbasis historis	±60%	Menyediakan dasar untuk keputusan cetak ulang; masih perlu penyempurnaan.
RBAC dan audit trail	±75%	Meningkatkan keterlacakan transaksi; pemisahan fungsi belum sepenuhnya optimal.
Kemampuan pengguna	±80%	Pengguna mulai mampu menjalankan input transaksi dengan pendampingan.

Sumber: Data Odoo

KESIMPULAN

Implementasi ERP melalui Odoo Inventory memberikan perubahan pada proses manajemen persediaan usaha penerbitan buku, terutama melalui ketersediaan informasi stok secara real-time, migrasi data sekitar 154 judul, dokumentasi alur transaksi, penataan fisik gudang, penerapan role-based access control dan audit trail, serta peningkatan kemampuan pengguna. Sampai periode laporan kemajuan Agustus 2026, capaian informasi persediaan berada pada sekitar 90%, reorder rule 60%, pengendalian internal digital 75%, dan kapasitas SDM 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan membutuhkan integrasi antara teknologi, kualitas data, prosedur, dan kapasitas pengguna. Kegiatan belum dapat menyimpulkan penurunan kuantitatif overstock dan stockout karena reorder rule masih dalam tahap penyempurnaan. Tindak lanjut yang diperlukan adalah finalisasi reorder rule berbasis data historis, evaluasi akurasi stok secara berkala, peninjauan hak akses, penguatan pemisahan fungsi sesuai kapasitas SDM, serta penggunaan laporan ERP secara konsisten sebagai dasar keputusan cetak ulang dan pengadaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang atas dukungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema DIPA Reguler, serta kepada mitra usaha penerbitan buku yang telah berpartisipasi dalam penyediaan data, fasilitas, waktu, dan sumber daya manusia selama proses implementasi, pelatihan, dan evaluasi sistem.

REFERENSI

Azzahra, Nihel Gita, Dini Azzahra, Rafa Zahira Putri Ayu Santoso, and Muhammad Qomarul Huda. 2026. “Peningkatan Efisiensi dan Akurasi Inventori UMKM Menggunakan Enterprise Resource Planning Odoo Studi Kasus Dehaga Ciputat.” Perwira Journal of Science & Engineering 6 (2). https://doi.org/10.54199/063xfz32.

Azzat, Noor Nailie, and Alzena Dona Sabilla. 2024. “Implementasi ERP System pada Manajemen Persediaan Bahan Baku UMKM.” Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri 9 (1): 77–87. https://doi.org/10.32502/js.v9i1.7530.

Ghiffari, Sultan Akmal, and Joko Aryanto. 2025. “Transformasi Digital Manajemen Stok UMKM Melalui Implementasi Sistem E-Inventory Mobile Real-Time.” MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science 6 (1): 11–22. https://doi.org/10.57152/malcom.v6i1.2334.

Henny, Henny, Agus Heri Setya Budi, Ananda Tasya Bonita Siregar, Alam Santosa, and Iyan Andriana. 2025. “An ICT-Based Approach to Improving Inventory Management Using Odoo ERP in Bandung SMEs.” In Proceedings of the 8th International Conference on Informatics, Engineering, Science & Technology (INCITEST 2025), 26–36. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-924-7_4.

Heraditya, Nalendra Cahaya, Tirta Wahyu Firmansyah, Nanda Bagus Yulianto, Selamet Ahmad Faisal, and Supriyono. 2026. “Implementing Odoo-Based ERP Sales and Inventory Modules (Case Study: UMKM Sirup Cap Manggis).” Jurnal Ilmiah Sistem Informasi 5 (2): 1–15. https://doi.org/10.51903/ygw51693.

Putra, Yananto Mihadi. 2026. "Perception of MSMEs in the Use of Ecommerce to Improve the Accuracy of Sales and Inventory Information Systems." Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan 1 (1). https://doi.org/10.22441/qy9dfd89.

Sudarmi, Elisabeth, and Widodo Sunaryo. 2024. "Enhancing Inventory Accuracy and Operational Performance with ERP." Sinergi International Journal of Logistics 2 (2): 76–89. https://doi.org/10.61194/sijl.v2i2.622.

Sutarto, Sudarynianto Nurathaya, Natasha Anjanette Pranata, and Sri Rahayuningsih. 2025. "Perubahan Praktik Manajemen Persediaan pada UMKM melalui Transformasi Digital di Era E-Commerce." Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting 1 (2): 170–178. https://doi.org/10.65310/kqg02470.

Halaman ini sengaja dikosongkan.